BAB VIII

REFLEKSI PENELITIAN

A. Refleksi Problematik Penelitian

Generasi penerus pembangunan Desa Megale Dusun Beton saat ini mulai meninggalkan pertanian dan mengikuti jejak ekonomi kapitalis di kota-kota besar hingga ke pergi ke luar negara Indonesia untuk menjadi TKI. Kehebatan sistem kapitalis saat ini telah merambah dalam *pandangan* masyarakat yang mengubah masyarakat menjadi hedonisme tanpa berpikir tentang esensi kehidupan. Menurut Karl Marx, sisi negatif perekonomian kapitalis tertuju pada inti ketidakadilan yang tersembunyi dari hubungan masyarakat dalam sistem ekonomi kapitalistik dimana Mark melihat hubungan tersebut bersifat eksploitaif.¹

Problem yang muncul dari penelitian untuk pemberdayaan yaitu menghilangnya generasi penerus pertanian karena disebabkan oleh. *Pertama*, pemuda dan masyarakat tidak tertarik pada perekonomian di sektor pertanian. Disebabkan oleh petani tidak memperoleh keuntungan yang layak dari pertanian mereka, urbanisasi besar besaran di kalangan masyarakat, dan anggapan masyarakat bahwa profesi TKI lebih menjanjikan dari pada profesi petani. Hal ini yang turut menjadi andil dalam mempengaruhi berkurangnya daya tarik sektor pertanian.

Kedua, masyarakat terbelenggu oleh pola hidup hedonisme, pola hidup hedonisme yang terjadi ditengarai dari pola konsumtif masyarakat Beton yang tergolong tinggi dengan bukti konsumsi pulsa, bensin, dan mengikuti arus *trend*

.

¹ Ashad, Teori Moderinas Dan Globalisasi, (Sidoarjo; Kreasi Wacana 2012). Hal 7

yang sedang terjadi. Serta sikap-sikap pragmatis yang muncul dalam menyikapi lapangan pekerjaan. Yang mana masyarakat lebih memilih ber-urbanisai dari pada menggarap lahan sawah dan masyarakat mengidolakan profesi sebagai TKI.dari pada harus mengelola aset lahan sawah yang mereka miliki.

Ketiga, aspek kebijakan desa yang tidak tepat sasaran yang dituju. Padahal visi Desa Megale yaitu, terwujudnya Desa Megale yang rukun dan makmur serta terdepan dalam bidang pertanian. Namun yang terjadi di dalam masyarakat jstru sebaliknya, bidang pertanian semakin menurun kuantitas aktor petani itu sendiri maupun kualitas petani.

Penelitian dalam upaya regenerasi petani ini mengusung konsep pembangunan berkelanjutan, yang berdasarkan pada tiga aspek: kesimbangan ekologis, keadilan sosial, dan aspek ekonomi. Aspek keseimbangan ekologis berkaitan dengan upaya pengurangan dan pencegahan hilangnya ekonomi sektor pertanian, pengolahan aset serta konservasi sumberdaya alam. Aspek keadilan sosial berkaitan dengan upaya melepaskan belenggu pola hidup hedonisme dan peningkatan kualitas pendidikan pertanian untuk generasi pertanian mendatang. Aspek ekonomi berkaitan dengan upaya memerangi kemiskinan, mengubah pertanian menjadi lebih memiliki daya tarik serta menciptakan lapangan kerja baru bagi komunitas pemuda Dusun Beton..

Meskipun dalam proses dan tindak lanjut di lapangan ditemui hambatan yang paling utama antara lain, sulitnya mendapatkan pemahaman masyarakat tentang dampak negatif dari pola hidup hedonisme dan sulitnya mendapatkan partisipasi pemuda dalam sektor pertanian. Hal ini dikarenakan pola hidup

hedonisme yang telah melekat dalam diri masyarakat dan pola pikir pemuda yang sudah menjahui esensi dari pertanian sehingga muncul pandangan yang mengangap rendah ekonomi sektor pertanian.

Berdasarkan kejadian ini dalam penelitian ini telah melakukan tindak lanjut sebagai upaya peregenerasian petani untuk melawan pola hidup hedonisme yang terjadi di msayarakat Dusun Beton.dengan bentuk yang *pertama*, upaya meningkatkan minat pemuda dan masyarakat terhadap sektor pertanian. Pendidikan pertanian selama 7 tahun terahir telah tergerus oleh budaya urbanisasi yang dilakukan pemuda, hal ini menjadikan kualitas pengetahuan pertanian pemuda semakin menurun. Untuk itu upaya ini bertujuan sebagai sarana pendidikan atau lebih tepatnya sarana diskusi dan tukar pendapat dalam hal pertanian serta sebagai bentuk penyadaran masyarakat tentang pertanian.

Aksi percobaan budidaya ikan lele. Hal ini telah dilakukan peneliti dengan komunitas pemuda Beton sebagai langkah awal perubahan untuk kemandirian pemuda dalam menelaan peluang-peluang perekonomian yang ada di desa, sehingga nantinya diharapkan memperoleh pemuda yang memiliki jiwa anti hedonisme atau paling tidak menjauhi pola hidup hedonis dengan jalan pertanian atau peternakan.

Kedua upaya penyadaran pemuda dan masyarakat tentang pola hidup hedonisme yang terjadi di Dusun Beton. dengan melalui metode FGD dengan masyarakat secara umum dan komunitas pemuda sasaran serta wawancara semi terstruktur juga memanfaatkan kegiatan rutianan yasinan masyarakat Dusun Beton sebagai sarana membangun pemahaman tetnag pola hidup hedonisme.

Terahir *ketiga*, upaya advokasi untuk menyampaikan usulan-usulan atau pendapat demi kemakmuran bersama dan juga demi terciptanya kebijakan kebijakan desa yang pro dengan rakyat dan pro dengan pertanian. Sehingga visi desa yang sebenarnya dapat terlaksana yaitu terwujudnya Desa Megale yang rukun dan makmur serta terdepan dalam bidang pertanian.

Ketidakberdayanya dan tidak mandirinya masyarakat Dusun Beton mengolah aset yang ada dalam desa menjadikan masyarakat tidak memiliki *power* terhadap aset yang mereka miliki. Membuat mereka lemah dan semakin terpuruk dan semakin dikuasai oleh sistem yang membelenggu kehidupan mereka. Belenggu pola hidup hedonisme menjamah pandangan mereka dalam berfikir, segala sesuatu dipandang se-pragmatis mungkin untuk mencapai tujuan yang mengkesampingkan esensi dari kehidupan.

B. Perubahan Yang Terjadi

Penelitian untuk pemberdayaan yang bertemakan upaya regenerasi petani untuk melawan pola hidup hedonisme. Sebagai upaya memunculkan generasi penerus pertanian di Dusun Beton Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro sedikit banyak telah mengalami perubahan, antara lain:.

Pertama, sedikit mengalami perubahan pola pikir masyarakat dan pemuda dari pola pikir pragmatis berubah ke arah sedikit lebih positif, ditandai dengan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pola hidup hedonisme. Meskipun perubahan yang terjadi tidak terlalu kentara namun disinilah awal dari perubahan dan masih mutlak diperlukan pendampingan lebih lanjut untuk merubah pandangan hedonisme ini.

Kedua, munculnya generasi penerus pertanian Dusun Beton meskipun itu hanya berjumlah 7 pemuda, dari jumlah yang sedikit ini telah diperoleh perubahan dari pemuda yang dikenal malas-malasan menjadi pemuda yang memiliki jiwa berwirausaha dibidang pertanian dengan percobaan budidaya ikan lele sangkuriang. Dengan harapan percobaan ini menjadi tolak balik pemuda dari mode industrialisasi kearah agricultur.

Dalam kegiatan penelitian untuk pemberdayaan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu kehidupan masyarakat Dusun Beton sendiri, artinya, melalui partisipasi yang diberikan masyarakat dan pemuda, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilakukan oleh aparat pemerintah sendiri, namun juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu kehidupanya.

C. Dakwah Bil Hal Dalam Konteks Penelitian Untuk Pemberdayaan

Dakwah bil hal ini berupaya merefleksikan beberapa hal berkenaan dengan Pengembangan Masyarakat Islam. Hal ini diawali dengan upaya memberikan definisi bagi istilah tersebut, juga berupaya menggali beberapa konsep di dalam ajaran Islam yang memiliki kaitan dengan pengembangan masyarakat untuk kemudian mencoba membuktikan bahwa agama merupakan salah satu modal sosial yang sangat penting artinya bagi upaya pengembangan masyarakat yang bertujuan pada pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kajian Definitif Ada banyak definisi mengenai Pengembangan masyarakat adalah suatu proses aksi sosial dimana sekelompok masyarakat mengorganisir diri dalam perencaraan dan tindakan. Menentukan kebutuhan dan masalah mereka baik secara umum maupun individual. Membuat perencanaan baik secara kelompok maupun individual untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah mereka. Melaksanakan rencana-rencana ini dengan secara maksimal mengandalkan sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, dan bila diperlukan menambah sumberdaya ini dengan layanan dan materi dari lembaga-lembaga pemerintah dan non pemerintah diluar masyarakat.² Dari definisi tersebut ada beberapa poin yang bisa diambil, yaitu

- 1. Pengembangan Masyarakat adalah sebuah proses aksi sosial.
- 2. Direncanakan da<mark>n d</mark>ila<mark>ksanakan o</mark>leh m<mark>as</mark>yarakat sendiri.
- 3. Bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat baik umum maupun individual
- 4. Dalam melaksanakan rencana yang dibuat, masyarakat mengandalkan sumberdaya yang mereka miliki sendiri.
- 5. Bila diperlukan, bantuan dari lembaga-lembaga pemerintah maupun non-pemerintah di luar masyarakat bersangkutan juga diperlukan. ³

Di dalam definisi ini masyarakat diposisikan sebagai pihak yang aktif sebagai inisiator dan eksekutor program pengembangan bagi diri mereka sendiri. Keaktifan masyarakat merupakan suatu output dari program pengembangan masyarakat yang diinisiasi oleh kalangan luar tersebut.

² Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*,(Bandung; *Alfabeta*, 2012). hal 9

³ Ibid.

Istilah Pengembangan Masyarakat Islam secara sekilas bisa dipahami sebagai Pengembangan terhadap Masyarakat Islam. Makna ini menekankan pada eksklusivitas target atau masyarakat yang menjadi sasaran bagi aktivitas pengembangan masyarakat (community development) yang dilakukan, yakni masyarakat Islam, tanpa perlu memperhatikan apakah nilai-nilai yang digunakan diderivasi dari ajaran-ajaran Islam ataukah tidak. Pengembangan Masyarakat Islam dalam pengertian ini menitikberatkan usahanya pada peningkatan kesejahteraan kehidupan masyarakat Islam. Istilah Pengembangan Masyarakat Islam juga bisa dipahami sebagai Pengembangan Masyarakat berdasarkan Islam. 4 Yakni, upaya pengembangan masyarakat yang dilakukan berdasarkan ajaran Islam. Makna kedua ini menekankan pada pentingnya penggunaan ajaran-ajaran Islam sebagai dasar bagi aktivitas-aktivitas pengembangan masyarakat yang dilakukan, tanpa perlu memilah masyarakat mana yang dikembangkan.⁵

Manusia menurut konsep Islam, adalah makhluk yang terdiri dari Material dan Spiritual. Oleh karena itulah maka manusia juga memiliki kebutuhan yang bersifat material dan spiritual. Kebutuhan material manusia adalah segala kebutuhan yang tetap berfungsi, sedangkan kebutuhan spiritual adalah kebutuhan untuk mendekat kepada Tuhan.

Iman bisa menjadi modal sosial. Komunitas kaum yang beriman tidak perlu berulang kali harus berinteraksi secara langsung untuk dapat membangun rasa saling percaya satu sama lain. Sebagai seorang muslim kata-katanya adalah

⁴ Zubaedi, *pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik.* (Jakarta; Kencana. 2013)., hal 186-187

⁵ *Ibid.*. hal 188-189

jaminannya, karena apapun yang dia pikir, katakan dan perbuat diketahui oleh Allah dan akan dimintai pertanggungjawaban pada hari perhitungan (kiamat)

Beberapa ajaran di dalam Islam berpotensi untuk menjadi modal sosial bagi aktivitas pengembangan masyarakat. Berikut beberapa ajaran yang dipandang mampu mendorong kaum muslim untuk bergerak bersama memberikan perhatian dan dorongan terhadap sesama muslim yang mengalami kesusahan dan juga mampu menumbuhkan rasa saling percaya (*trust*) diantara sesama muslim.

Konsep ini diambil dari ayat al-Qur'an Al-Baqoroh ayat 312, diantaranya adalah, "Kanannaasu ummatan waahidah"

كَانَ ٱلنَّاسُ أُمَّةً وَ حِدَةً فَبَعَثَ ٱللَّهُ ٱلنَّبِيَّ مَبَشِرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأُنزَلَ مَعَهُمُ ٱلْكِتَبَ بِٱلْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ ٱلنَّاسِ فِيمَا ٱخْتَلَفُواْ فِيهِ وَمَا ٱخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا ٱلَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَآءَتُهُمُ لِيَحْكُمَ بَيْنَ ٱلنَّاسِ فِيمَا ٱخْتَلَفُواْ فِيهِ إِلَّا ٱلَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ اَلْحَقِّ بِإِذْ بِهِ عَلَى اللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَا ٱخْتَلَفُواْ فِيهِ مِنَ ٱلْحَقِّ بِإِذْ بِهِ عُلَى اللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَا ٱخْتَلَفُواْ فِيهِ مِنَ ٱلْحَقِّ بِإِذْ بِهِ عُلَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَا ٱخْتَلَفُواْ فِيهِ مِنَ ٱلْحَقِّ بِإِذْ بِهِ عُلَى اللَّهُ اللَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَا ٱخْتَلَفُواْ فِيهِ مِنَ ٱلْحَقِّ بِإِذْنِهِ عُلَى اللَّهُ اللَّذِينَ عَامِنَ اللَّهُ اللَّهُ اللَّذِينَ عَامِينَ اللَّهُ اللَّهُ اللهُ اللَّذِينَ عَامِينَ اللهُ اللَّهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهِ مِنَ اللهُ الله

Artinya: manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus. (QS Al-Baqoroh ayat 312)

Menyatakan bahwa konsep ummah wahidah merupakan konsep yang didasarkan pada kesadaran normatif bahwa umat islam adalah satu karena memiliki sistem keyakinan normatif yang sama. Ada dua hal penting yang harus

diperhatikan dalam Islam yaitu kemaslahatan umat manusia dan keutuhan sosial. Karena kedua hal ini akan mampu memberikan dasar pemikiran yang strartegis bagi dinamika kehidupan manusia.

Sehingga jika terjadi sebuah penyimpangan moral dalam masyarakat yang berbentuk pola hidup hedonisme hendaknya harus di lawan, sebagai upaya untuk menjauhkan manuisia dari kesenangan sesaat, yaitu kesenangan duniawi. Seperti halnya penjelasan dari QS Al An'aam ayat 32:

Artinya: dan Tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orangorang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya? (QS Al An'aam ayat 32)

Maksudnya, kesenangan-kesenangan duniawi itu hanya sebentar dan tidak kekal. janganlah orang terperdaya dengan kesenangan-kesenangan dunia, serta lalai dari memperhatikan urusan akhirat. Seperti kesenangan yang telah diajarkan pada pola hidup hedonisme masyarakat, yang hanya mengejar kesenangan dan menghindari dari kesakitan, yang mana melahirkan sikap pragmatis, konsumtif dan penyimpangan moral.

Dengan prinsip persaudaraan yang dahulunya kental di masyarakat Beton ternodai dengan persepsi-persepsi masyarakat yang memarjinalkan orang-orang yang minim materi. Ditunjukkan dengan tata cara masyarakat menghormati orang yang bermateri dengan yang minim materi tampak begitu berbeda. Hal ini meunjukan bahwa rasa persaudaraan sesama muslim mulai luntur. Dari sini peneliti merasa bahwa penelitian ini perlu ditindaklanjuti. Berdasarkan pula

konsep persaudaraan ini yang mana telah terdapat dalam ayat Al Qur'an QS Al Hujurat ayat 10

Artinya : orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS Al Hujurat; 10)

Konsep persaudaraan antar muslim tersebut merupakan nilai yang nantinya mampu menciptakan rasa saling percaya antara satu muslim dengan lainnya serta sebagai sarana untuk menyetarakan drajat ketimpangan sosial yang nampak di Dusun Beton. Sesama saudara tidak saling mengkhianati. Konsep ini membuat muslim Beton merasa memiliki ikatan dengan sesama muslim lain. Ia juga mempu menumbuhkan rasa percaya dari seorang muslim terhadap muslim lainnya.

Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan di Dusun Beton Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro ini, yang mana terdapat suatu problem masalah yang terjadi tentnag peregenerasian petani yang mandeg ditengah jalan. Dan setelah peneliti memperoleh ikatan persaudaraan dengan teknik inkulturasi metodologi *partisipatory action reseach*, sehingga memeroeh rasa saling percaya antara peneliti dan subyek penelitian. Sehingga dapat dilakukan sebuah kegiatan-kegiatan aksi untuk memeproleh generasi penerus pertanian di Dusun Beton. seperti halnya Al Quran QS Al Maidah ayat 2.

Artinya: (....) dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS Al Maidah ayat 2)

Ayat al-Qur'an ini memerintahkan para muslim untuk saling menolong. Ajaran saling menolong ini merupakan norma yang mampu menggerakkan umat Islam untuk bergerak bersama secara kolektif memberi perhatian dan dukungan untuk meringankan beban penderitaan saudaranya. Karena *ta'awun*⁶ memiliki pengaruh yang luar biasa dalam membina masyarakat, kehidupan umat dan individu. Oleh sebab itu ia merupakan aktivitas yang paling utama di sisi Allah.

Kaitanya dalan penelitian tentang upaya regenerasi petani melawan pola hidup hedonisme, yang mana lebih mengutamakan aksi-aksi nyata untuk membantu dan melepaskan belenggu pola hidup hedonisme yang terjadi dalam masyarakat Beton. dan sebagai upaya untuk mendapatkan power petani terhadap aset yang mereka miliki. Dan harus / telah melalui tahapan diskusi untuk memecahkan masalah duniawi secara musyawarah (FGD) seperti anjuran dalam Al Quran QS Asy Syuura ayat 38.

Artinya: dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. (QS Asy Syuura ayat 38)

⁶ ta'awun atau tolong menolong

Hasil permusyawaratan dengan masyarakat dan pemuda yaitu tentang pertanian yang mana merupakan komoditi tumbuhan dan hewan ternak, yang sejatinya merupakan aset besar yang dimiliki masyarakat. Adapun sesuatu yang tumbuh dari tanah dan hewan ternak semuanya diperuntukkan oleh Allah SWT untuk manusia. Seperti dalam QS Al Mu'minuun ayat 19;

Artinya : lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan (QS Al Mu'minuun ayat 19)

Berdasarkan musyawarah yang disepakati oleh pemuda untuk mengembangkan dan meningkatkan produktifitas pertanian sehingga masyarakat untuk menunjang kemakm<mark>ura</mark>n dan perekonomian masyarakat. Sebagai bentuk upaya peneliti dangan komunitas maka terbentuk gagasan pemecahan problem yang terjadi dengan mengangkat gagasan pemecahan masalah dengan ternak budidaya ikan lele, meskipun dalam hasil masih belum dapat diketahui. Namun perubahan yang diharapkan itu tergantung dari apa yang dilakukan oleh pemuda tersebut, tergantung bagaimana mereka mau berusaha, karena perubahan tergantung usaha dan sikap subyek sendiri dalam mengolah dan melaksanakan agenda yang telah mereka sepakati. Seperti penuturan dalam QS Al Jaatsiyah ayat 15 dan Al Ankabut ayat 6.

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, Maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, Maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan. (QS Al Jaatsiyah ayat 15)

Artinya: dan Barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Al Ankabut; 6)

Dari penelitian yang telah di lakukan di Dusun Beton ini yang mana menggunakan konteks analisa dan kegiatan yang selaras dengan ajaran agama Islam. Sehingga tampak bahwasanya penelitian yang bertemakan regenersi petani melawan pola hidup hedonisme ini sebagai bentuk tolong menolong sesama muslim dan sebagai bentuk dakwah dengan tindakan untuk perubahan kearah yang baik menurut ajaran Islam.